

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan rasa hormat, harkat dan kesejahteraan individu. Dunia pendidikan terdapat proses belajar dan mengajar, ilmu pengetahuan diinstruksikan dan diberikan kepada siswa. Pendidikan yang baik, moral, mental, mendalam dan positif dikembangkan untuk membentuk karakter siswa, pendidik dan siswa secara cerdas dikaitkan dengan interaksi instruktif. Sekolah banyak berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku siswanya, termasuk adanya perilaku setia terhadap standar dan keputusan yang ada di sekolah.

Disiplin adalah perilaku dan ketertiban sesuai aturan dan pedoman, atau perilaku yang diperoleh dari persiapan, misalnya "disiplin dalam ruang belajar" (Gordon, 1996:3). Tata tertib di ruang belajar atau disiplin sekolah merupakan tugas sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar tidak salah dan dapat mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan standar, keputusan dan pedoman yang berlaku di sekolah. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan (Tu'u, 2004:37).

Kedisiplinan perlu karena beberapa penyebab, khususnya perilaku disiplin yang tumbuh sebagai hasil dari perhatian, siswa lebih unggul dalam hal pembelajaran. Selanjutnya, siswa yang sering menyalahgunakan pedoman sekolah sebagian besar terhambat dalam meningkatkan kapasitas dan prestasi terpendam mereka. Berikutnya adalah jika tidak berperilaku disiplin, lingkungan sekolah dan

kelas menjadi tidak efektif untuk proses belajar mengajar. Penjelasan ketiga adalah orangtua berharap bahwa siswa dapat membiasakan diri dengan standar, nilai-nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, siswa dapat menjadi orang yang tertib, terkoordinasi dan terlatih. Penjelasan terakhir adalah disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk berhasil dalam belajar dan ketika bekerja.

Disiplin sangat penting terutama untuk peningkatan siswa dan diperlukan agar mereka dapat belajar dan bertindak dengan cara yang sesuai dengan lingkungan di mana mereka berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah (Hurlock 1969: 82). Dengan disiplin, sentimen lesu, kacau dan membangkang akan bertahan, sehingga siswa memahami bahwa ketertiban akan bekerja dengan kelancaran interaksi instruktif, dan suasana belajar yang membantu, dan mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam diri mereka.

Perhatian terhadap pentingnya standar, aturan, konsistensi, dan kepatuhan adalah penting untuk kesuksesan seseorang. Disiplin diri merupakan substansi mendasar dalam era globalisasi yang harus dimiliki dan diciptakan, karena dengan disiplin siswa dapat memiliki kendali batin untuk bertindak secara etis sehingga siswa tidak hanyut oleh arus globalisasi, melainkan siswa dapat menaungi dan mewajibkan (Shochib, 2000:12).

Awal tahun 2020 adalah penyebaran pandemi virus Corona atau Covid, pemerintah Indonesia mengambil pengaturan baru untuk mengendalikan penyebaran infeksi ini. Salah satu strateginya di bidang pengajaran adalah

menyelesaikan pembelajaran di rumah. Kerangka pembelajaran ini diupayakan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran berbasis web.

SMA Negeri 10 Medan merupakan salah satu sekolah di Medan yang menerapkan tertib kepada siswanya. Siswa harus tunduk pada semua standar di sekolah. Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa masa siswa yang masih berusia muda pada umumnya akan memiliki tingkat semangat yang masih genting, mereka belum memahami keadaan dan lingkungan sekolahnya sendiri sehingga sering menyalahgunakan peraturan sekolah, tidak bertindak dengan cara yang terkendali. Khususnya dari tiga tingkatan kelas yang ada, menjadi khusus kelas sebelas (XI).

Berdasarkan persepsi analisis pada magang 3 dari 24 Februari 2020 hingga 9 maret 2020 dan didukung oleh hasil pertemuan dengan pendidik BK di SMA Negeri 10 Medan, ada kenyataan bahwa siswa kelas 11 menunjukkan perilaku disiplin yang rendah, khususnya di kelas XI IPA-3. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa, misalnya terlambat mengikuti pembelajaran, tidak memanfaatkan total SKS, berpakaian berantakan, membuat keributan saat guru tidak mengisi jam pelajaran, tidak fokus dan membuat keributan saat guru menjelaskan, berbicara dengan teman selama pembelajaran, tidak menangani tugas dari pendidik, dll.

Berdasarkan penelitian pada 10 November 2020 melalui wawancara dengan instruktur BK dan wali kelas XI IPA 3 SMA Negeri 10 Medan, ditemukan kesulitan bahwa selama pandemi Coronavirus sesuai saran otoritas publik, siswa dituntut untuk belajar dari rumah. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah

diberikan oleh pengajar mata pelajaran di semester genap. Kekosongan nilai tugas tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya pemahaman siswa terhadap kewajiban dan komitmen tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti salah satunya: rendahnya perilaku disiplin siswa. Ujian ini diperlukan untuk mencari metode yang menarik untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku disiplin dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Perilaku disiplin tidak akan berkembang tanpa bantuan orang lain, namun membutuhkan perhatian penuh, latihan, kecenderungan, dan lebih jauh lagi disiplin. Bagi siswa, ketertiban belajar tidak akan tercapai jika siswa tidak memiliki mindfulness. Siswa akan fokus dalam belajar jika siswa mengetahui tentang pentingnya belajar dalam kehidupan mereka. Siswa yang mengetahui tentang pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki control propensity yang tinggi dalam dirinya, selain itu juga akan menjadi inspirasi bagi siswa. Mereka memahami bahwa dengan pembelajaran yang terkendali akan bekerja dengan sempurna dalam interaksi instruktif. Hal ini terjadi karena dengan disiplin, keragu-raguan, sikap apatis, dan rasa kenakalan akan terselamatkan.

Penanganan masalah pengendalian yang terjadi di sekolah sebagaimana ditunjukkan oleh Tu'u (2004:62) dapat diliputi dengan adanya peraturan sekolah, konsistensi dalam menerapkan tata tertib sekolah dan pergaulan dengan orangtua. Sementara itu, menurut Singgih Gunarsa (1981:161) cenderung dikalahkan melalui tahapan preventif, represif, dan penyembuhan atau kuratif. Tindakan preventif adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah siswa melakukan hal-hal yang tergolong melanggar tata tertib sekolah. Secara tegas,

perkembangan ini adalah untuk mendorong siswa untuk mendorong kepatuhan dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Langkah represif adalah langkah-langkah yang diambil untuk menahan perilaku yang mengabaikan disiplin sesedikit mungkin, atau untuk mencegah pelanggaran yang lebih nyata. Langkah kuratif adalah upaya untuk membangun kembali, memperbaiki, memperbaiki kesalahan dan praktik salah yang bertentangan dengan disiplin kelas. Siswa yang telah mengabaikan pedoman sekolah dan telah diberikan persetujuan disiplin harus dibina dan dibimbing. Salah langkah dibalas dengan disiplin, namun dilanjutkan dengan pengajaran dan bimbingan. Pengarahan dan bantuan kepada siswa yang mengabaikan perintah ini dapat dilakukan oleh pengelola pendidik/instruktur BK.

Ada beberapa pilihan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, misalnya pemberian layanan bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan klasikal dan lain-lain. Dengan berbagai alternative penyelesaian tersebut, peneliti perlu menerapkan layanan informasi dengan desain bimbingan klasikal menggunakan media film yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Layanan informasi diperlukan oleh siswa dan dapat mempengaruhi dan memberikan pemikiran kepada siswa dalam menentukan pilihan di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Mengingat layanan informasi dibutuhkan oleh siswa, maka pengajar harus memberikan manfaat data agar siswa aktif dan dinamis dalam mendapatkan materi layanan informasi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan konseling. Melalui layanan informasi menggunakan media film diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XI IPA-3 di SMA

Negeri 10 Medan. Layanan informasi dapat diberikan secara berbeda, seperti ceramah, tanya jawab dan percakapan lebih lanjut, yang dapat ditingkatkan dengan pertunjukan, pamflet, pertunjukan foto, film, rekaman, dan kunjungan ke tempat atau artikel yang dirujuk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah kuratif dengan bimbingan klasikal menggunakan media film. Bimbingan klasikal menurut Winkel dan Hastuti (2004:561) adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara tiga puluh sampai empat puluh orang siswa (sekelas).

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Penggunaan Media Film Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas XI Ipa-3 di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, terkait “Penggunaan Media Film Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa XI Ipa-3 SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.”. Dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terjadi di sekolah sebagai berikut:

Berangkat dari landasan di atas, terkait dengan “Pemanfaatan Media Film Melalui Layanan informasi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”. Berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Siswa mengabaikan norma, misalnya dalam hal berpakaian, tidak mengikuti pelajaran, merokok, berkelahi, bermain handphone saat

pembelajaran, tidak mengerjakan tugas sekolah, terlambat mengerjakan tugas sekolah.

2. Tidak adanya konsekuensi tegas bagi pelanggar tata tertib sekolah.
3. Inspirasi yang terlatih rendah karena tidak adanya pertimbangan dari orangtua.
4. Rendahnya dominasi ide diri ditandai dengan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.
5. Tidak adanya bantuan lingkup pertemanan diidentikkan dengan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

1.3 Pembatas Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada: Penggunaan Media Film Melalui Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah pemanfaatan media film melalui layanan informasi dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa XI IPA-3 SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XI IPA-3 melalui layanan informasi menggunakan media film Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan ilmu pengetahuan baru dalam dunia bimbingan dan konseling mengenai pemberian layanan informasi menggunakan media film untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

b. Manfaat praktis

1. Pihak sekolah, hasil penelitian ini Memberikan kontribusi ide, pemikiran sebagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini juga dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam menentukan strategi-strategi layanan informasi dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini siswa dapat meningkatkan dan menumbuhkan perilaku disiplin siswa melalui penerapan media film melalui layanan informasi.
4. Bagi peneliti, keseluruhan proposal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengaplikasikan prosedur-prosedur tindakan dalam bimbingan dan konseling guna meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan informasi dengan menggunakan media film.